

I. PENDAHULUAN

I.I Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang subur dan kaya akan sumber daya alam. Salah satu kekayaan sumberdaya alam yang melimpah yaitu bisa memanfaatkan sumber hayati yang ada di laut salah satunya rumput laut (*Eucheuma Cottonii*). Rumput laut bisa dimanfaatkan menjadi olahan makanan apa saja atau kreativitas lainnya (Lestari dkk, 2020).

Seaweed atau rumput laut, secara ilmiah dikenal dengan istilah *Algae* atau ganggang. Rumput laut merupakan tumbuhan berklorofil dan digolongkan sebagai tanaman tingkat rendah yang tidak memiliki akar, batang maupun daun sejati, melainkan hanya menyerupai batang, yang disebut *Thallus*. Secara umum rumput laut tumbuh di perairan dangkal (*Intertidal* dan *Sub Iitoral*) dengan kondisi dasar perairan berpasir, sedikit berlumpur atau campuran keduanya. Untuk tumbuh, umumnya rumput laut melekat pada substrat tertentu, seperti karang, lumpur, pasir, batu atau benda keras lainnya. Sifat rumput laut ini disebut juga sebagai *Benthic Algae*, yaitu bersifat melekat (*Benthic*). Nutrisi diambil dari sekitarnya secara difusi melalui dinding *Thallus* (Arshiniwati dkk, 2021).

Eucheuma Cottonii adalah salah satu jenis rumput laut yang banyak di budidayakan di wilayah pesisir utara pulau Jawa. *Eucheuma Cottonii* biasanya di budidayakan pada daerah tambak atau dengan metode tumpang sari dengan budidaya ikan bandeng. *Eucheuma Cottonii* memiliki kandungan mineral berupa yodium yang tinggi, protein, lemak, serat dan karbohidrat yang sangat cocok untuk dikonsumsi oleh masyarakat. Serat termasuk bagian dari makanan yang tidak

mudah diserap dan sumbangan gizinya dapat diabaikan, namun serat makanan sebenarnya mempunyai fungsi penting yang tidak tergantikan oleh zat lainnya. Konsumsi serat sangat penting untuk kesehatan terutama untuk golongan masyarakat yang memiliki aktifitas tinggi. Serat yang terkandung dalam rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) dapat mengikat air dan memperlancar pencernaan serta mengurangi risiko penyakit kanker. Masyarakat Indonesia dapat melakukan diversifikasi rumput laut menjadi olahan produk makanan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan bergizi tinggi. Penelitian kandungan gizi pada rumput laut memiliki jumlah serat pangan total 70,14% dan kandungan yodium 1510,81 ppb (Anggriani 2018). Berikut ini akan disajikan jumlah produksi rumput laut di Sulawesi Selatan tahun 2017-2021.

Tabel 1. Produksi Rumput Laut di Sulawesi Selatan, Tahun 2017-2021.

No	Tahun	Luas Bentangan	Produksi (Ton)	Produktivitas (Ton/Ha)
1.	2017	9.385	233.172	24.84
2.	2018	9.785	326.292	33,34
3.	2019	9.987	333.432	33,40
4.	2020	10.390	440.356	42,38
5.	2021	10.493	558.390	53,21
Rata-rata		10.008	378.328	37,43

Sumber: Disperindag Prop. SulSel, 2022

Berdasarkan Tabel 1, Perkembangan budidaya rumput laut di berbagai daerah di Sulawesi Selatan juga mengalami peningkatan yang pesat. Sulawesi Selatan merupakan kawasan atau wilayah pesisir yang sangat potensial khususnya dalam usaha pembudidayaan rumput laut, sehingga penduduk sepenuhnya memanfaatkan wilayah yang ada. Fenomena ini tertampilkan melalui banyaknya nelayan tangkap yang beralih menjadi pembudidaya rumput laut bahkan menjadikannya sebagai pekerjaan utama, sebagai suatu unit usaha yang diharapkan

mampu meningkatkan taraf perekonomian pelaku usaha budidaya sekaligus meningkatkan perekonomian daerah.

Semakin banyaknya perusahaan yang bergerak dibidang makanan (*food*) mendorong lahirnya persaingan di dunia produksi dan pemasaran produk makanan, sehingga seseorang pengusaha membutuhkan pemikiran yang kreatif dan inovatif agar usahanya mampu bertahan bahkan menguasai pasar, segala usaha dilakukan oleh seorang pengusaha untuk menghadapi pesaing dan mampu menghasilkan keuntungan sesuai dengan target yang diinginkan. Perusahaan yang ingin tetap maju dan tetap bertahan tentunya memerlukan strategi- strategi untuk menghadapi pesaing tersebut (Farida,2018).

Kecenderungan pola konsumsi pangan di era generasi milenial menuntut pola konsumsi cepat saji dan praktis membuat masyarakat menjadikan brownies menjadi cemilan yang digemari semua kalangan. Maka diperlukan dengan memanfaatkan bahan pangan lokal yang murah dan sehat seperti tepung rumput laut (*Eucheuma Cottonii*) untuk mensubstitusi tepung terigu yang merupakan produk impor (Farida,2018).

Brownies merupakan salah satu jenis roti namun memiliki bentuk yang bantet dan terbuat dari coklat sehingga dinamakan brownis (kecoklatan) atau bisa disebut *brownies*. Bahan-bahan pembuatan *brownies* memang didominasi oleh bahan-bahan coklat, seperti coklat bubuk, kakao, coklat cair, coklat pasta dan susu coklat. Bahan baku pembuatan brownies ini bisa beraneka rupa salah satunya dari rumput laut yang memiliki banyak kandungan gizi (Fransiska dkk, 2019).

Konsumen adalah setiap orang pemakai barang atau jasa yang tersedia dalam masyarakat, baik bagi kepentingan diri sendiri, keluarga, orang lain, maupun makhluk hidup lain dan tidak untuk diperdagangkan. Konsumen dapat dikelompokkan yakni konsumen antara dan konsumen akhir. Konsumen antara adalah distributor, agen dan pengecer. Mereka membeli barang bukan untuk dipakai, melainkan untuk diperdagangkan. Sedangkan pengguna barang adalah konsumen akhir. Konsumen melakukan kegiatan pembelian untuk memenuhi kebutuhannya. Konsumen akan memenuhi semua yang diperlukan oleh tubuhnya sehingga tidak akan kekurangan apapun, karena tubuh yang sehat akan memudahkan konsumen dalam beraktivitas (Tampubolon, 2016).

Kebutuhan dan keinginan konsumen sangat bervariasi dan dapat berubah-ubah karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi konsumen dalam melakukan pembelian. Oleh karena itu, seorang pemasar perlu untuk memahami perilaku konsumen supaya kegiatan pemasaran yang dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Menurut Mangkunegara (2002) Perilaku konsumen adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh individu, kelompok atau organisasi yang berhubungan dengan proses pengambilan keputusan dalam mendapatkan, menggunakan barang-barang atau jasa ekonomis yang dapat dipengaruhi lingkungan.

Pengambilan keputusan pembelian merupakan sub bahasan penting dalam bidang pemasaran, dimana mempelajari bagaimana cara individu, kelompok dan organisasi memilih, membeli, memakai serta memanfaatkan barang, jasa, gagasan

atau pengalaman dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginannya (Isa dan Istikomah, 2020).

PT. Jaringan Sumberdaya adalah salah satu UKM yang berada di daerah Makassar yang bergerak di bidang pengolahan makanan yaitu brownies rumput laut. PT. Jaringan Sumberdaya merupakan satu-satunya perusahaan yang mengolah rumput laut menjadi sebuah brownies.

Seaweed brownies rumput laut dalam pengamatan peneliti merupakan cemilan yang sehat dan bergizi karena merupakan produk olahan yang memiliki keunikan sendiri. Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui karakteristik, perilaku konsumen, proses keputusan pembelian dan pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian produk olahan seaweed brownies rumput laut di PT. Jaringan Sumberdaya.

Berdasarkan uraian di atas maka penting dilakukan penelitian mengenai **“Analisis Perilaku Konsumen dalam Keputusan Pembelian Produk Brownies Rumput Laut di Makassar (Studi Kasus pada PT. Jaringan Sumberdaya)”**.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang ada maka dapat diidentifikasi permasalahan:

1. Bagaimana karakteristik konsumen yang membeli produk Beownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya?
2. Bagaimana perilaku konsumen yang membeli produk Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya?

3. Bagaimana proses keputusan pembelian Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya?
4. Bagaimana pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian produk Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang ada telah diuraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan karakteristik konsumen terhadap pembelian Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya
2. Mendeskripsikan perilaku konsumen terhadap pembelian Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya
3. Menganalisis proses keputusan pembelian Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya
4. Menganalisis pengaruh perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian produk Brownies Rumput Laut di PT. Jaringan Sumberdaya

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muslim Indonesia untuk mengaplikasikan berbagai teori yang diperoleh dibangku kuliah. Menambah pengalaman dan sarana latihan dalam memecahkan masalah-masalah yang ada di masyarakat sebelum terjun dalam dunia kerja yang sebenarnya

2. Bagi UKM, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai perilaku konsumen terhadap keputusan pembelian brownies rumput laut.
3. Bagi Pemerintahan, peneliti ini berguna sebagai sumbangan pemikiran dan bahan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan khususnya yang berkaitan dengan perilaku konsumen terhadap pembelian produk Brownies Rumput Laut.